

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu memberikan kepuasan kepada konsumen (MK Wirajaya, 2019). Rumah sakit menetapkan standar kode diagnosis, kode prosedur/tindakan, simbol, singkatan, dan artinya. Standardisasi berguna untuk mencegah terjadi salah komunikasi dan Penggunaan potensi secara kesalahan. seragam kode diagnosis dan prosedur memudahkan pengumpulan data serta analisisnya sesuai dengan peraturan perundang undangan. Singkatan dapat menjadi masalah dan mungkin berbahaya, terutama berkaitan dengan penulisan resep obat. Sebagai tambahan, jika satu singkatan dipakai untuk bermacam- macam istilah medik akan terjadi kebingungan dan dapat menghasilkan kesalahan medik. Singkatan dan simbol juga digunakan termasuk daftar “jangan digunakan” (*do-not-use*). Ketentuan ini harus sesuai dengan standar lokal dan nasional yang diakui (Susanto, 2019).

Pada elemen penilaian Rumah Sakit harus memiliki regulasi standardisasi kode diagnosis, kode prosedur/tindakan, definisi, simbol yang digunakan dan yang tidak boleh digunakan, singkatan yang digunakan dan yang tidak boleh digunakan, serta dimonitor pelaksanaannya (Harjanti, 2019). Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit tahun 2017, Pentingnya pemahaman terhadap penggunaan keseragaman simbol dan singkatan baku yang benar dan telah ditetapkan dikarenakan mengingat ada faktor penting demi menjaga keamanan dan kerahasiaan riwayat pasien serta mengurangi resiko terjadinya salah pengertian tindakan pemeriksaan lanjut terhadap pasien dan meminimalisir kecelakaan kerja.

Penulisan diagnosis dan pengkodean diagnosis yang tidak jelas, tidak tepat, dan tidak tepat pengkodeanya akan berpengaruh terhadap informasi yang dihasilkan, karena adanya ketidakjelasan dan ketidaktepatan penulisan diagnosis penyakit dan ketidaktepatan pengkodean diagnosis penyakit sehingga dapat berdampak terhadap kualitas informasi yang disajikan dan ketepatan kode, selain itu juga berdampak bagi puskesmas pada segi pembiayaannya (Difari Fajriawan, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya masih ditemukan penggunaan simbol dan singkatan pada penulisan diagnosis di resume medis pasien rawat inap yang tidak sesuai dengan ketentuan rumah sakit. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Analisis Penggunaan Singkatan dan Simbol dalam Penulisan Diagnosis pada Resume Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan singkatan dan simbol dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi penggunaan singkatan dan simbol dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya sesuai dengan ketentuan rumah sakit.
- 2 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab adanya ketidaktepatan penggunaan singkatan dan simbol dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.
- 3 Menjelaskan solusi untuk permasalahan ketidaktepatan penggunaan singkatan dan simbol dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya